



Sosialisasi Literasi Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja pada Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri

Socialization of Financial Management Literacy for Teenagers at the Hikmat Berkarya Mandiri Foundation

Suhardoyo^{1*}, A Sudrajat², Roydawaty Bunga Sihol³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: suhardoyo.syo@bsi.ac.id

Article History:

Received: September 22, 2024;

Revised: Oktober 19, 2024;

Accepted: November 17, 2024;

Published: November 20, 2024

Keywords: Sosialisasi, Literasi Keuangan, Bagi Remaja.

Abstract: Low financial literacy among adolescents can have long-term impacts on their future financial decisions. They argue that effective financial education from an early age can reduce the likelihood of poor financial behavior, such as excessive debt and inadequate retirement planning. One of the insights that must be possessed is about financial literacy. Financial literacy education is an important thing that must be given to children, so that they do not become a consumptive generation. Directing children to manage their finances properly is one of the important goals in financial literacy education. Financial literacy education also has a long-term goal, namely to increase children's insight and literacy skills, or from previously lacking literacy to understanding the concept of financial literacy, in addition literacy education also aims to increase awareness of the presence of financial institutions in the midst of society. Community Service with the theme of Socialization of Financial Management Literacy for Adolescents at the Hikmat Berkarya Mandiri Foundation. So that by holding this Community Service activity, it is hoped that it will be able to provide positive knowledge about financial management for Adolescents. This activity will be carried out in the office space of the Hikmat Berkarya Mandiri Foundation, Bekasi with the address Perum Alamanda Regency BC 09 No. 18 RT. 12 RW. 21 Karangsatrria Village, Tambun Utara District, Bekasi Regency, West Java. This Community Service activity will be held face-to-face (offline). The output of this Community Service activity is an article in electronic mass media and documentation of the implementation in the form of photos and videos of activities and community service journals.

Abstrak

Literasi keuangan yang rendah di kalangan remaja dapat berdampak jangka panjang pada keputusan keuangan mereka di masa depan. Mereka berpendapat bahwa pendidikan keuangan yang efektif sejak usia dini dapat mengurangi kemungkinan perilaku keuangan yang buruk, seperti utang yang berlebihan dan perencanaan pensiun yang tidak memadai. Salah satu wawasan yang harus dimiliki adalah mengenai literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan adalah hal penting yang harus diberikan kepada anak-anak, supaya tidak menjadi generasi yang konsumtif. Mengarahkan anak untuk mengelola keuangan yang benar merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk menambah wawasan dan kemampuan literasi anak, atau dari yang sebelumnya kurang literasi menjadi paham dengan konsep literasi keuangan, selain itu pendidikan literasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kehadiran lembaga keuangan yang berada di tengah –tengah masyarakat. Pengabdian Masyarakat dengan tema Sosialisasi Literasi Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja Pada Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri. Sehingga dengan diadakannya kegiatan

Pengabdian Masyarakat ini diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang positif tentang pengelolaan keuangan bagi Remaja. Kegiatan ini akan dilaksanakan di ruang kantor Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri Bekasi dengan alamat Perum Alamanda Regency BC 09 No. 18 RT. 12 RW. 21 Kel. Karangsatria kec. Tambun Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan diadakan secara tatap muka (luring). Adapun luaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah artikel di media masa elektronik dan dokumentasi pelaksanaan berupa photo-photo dan video kegiatan serta jurnal abdimas.

Kata Kunci: Socialization, Financial Literacy, for Teenagers.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan).

Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. (Keuangan.2020) Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Literasi keuangan yang rendah di kalangan remaja dapat berdampak jangka panjang pada keputusan keuangan mereka di masa depan. Mereka berpendapat bahwa pendidikan keuangan yang efektif sejak usia dini dapat mengurangi kemungkinan perilaku keuangan yang buruk, seperti utang yang berlebihan dan perencanaan pensiun yang tidak memadai. Program pendidikan keuangan untuk remaja harus dirancang dengan pendekatan yang menarik dan relevan, termasuk penggunaan simulasi dan pengalaman praktis. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep keuangan melalui praktik langsung. Pendidikan keuangan harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan individu. Remaja harus diajarkan keterampilan dasar seperti membuat anggaran, menabung, dan memahami bunga serta utang (Tiorma Yasinta 2024).

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. (Handriyani Dwilita 2024)

Pengawasan sistem keuangan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan praktik yang dilakukan oleh negara-negara lain. Dalam hal ini, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan OJK memiliki peranan yang besar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai otoritas fiskal di Indonesia memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan fiskal yang memiliki dampak langsung terhadap sistem keuangan di Indonesia. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sering menekankan bahwa literasi keuangan penting untuk mempersiapkan remaja menghadapi tantangan finansial di masa depan. (E 2021) Dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan uang, remaja bisa lebih siap menghadapi kebutuhan finansial seperti biaya pendidikan tinggi, perencanaan karir, dan perencanaan keuangan pribadi. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. (Muhammad Haston Samudra Wicaksono 2023)

Pendidikan keuangan harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan individu. Remaja harus diajarkan keterampilan dasar seperti membuat anggaran, menabung, dan memahami bunga serta utang. Dengan demikian, literasi pengelolaan keuangan bagi remaja mencakup pentingnya pendidikan keuangan yang tepat waktu dan relevan, memahami pengaruh sosial dan psikologis, serta menerapkan pendekatan pendidikan yang efektif. Dengan meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Menurut (DewinMK 2004) pentingnya faktor sosial dalam pendidikan keuangan. Lingkungan keluarga dan sosial dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap uang, sehingga penting untuk melibatkan keluarga dan komunitas dalam upaya meningkatkan literasi keuangan. Menurut Sherraden dalam (Keuangan) 2020) literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek psikologis seperti sikap terhadap uang dan perilaku keuangan. Pendidikan keuangan yang efektif harus mencakup pembelajaran tentang sikap dan nilai-nilai keuangan yang sehat.

Analisis Situasi

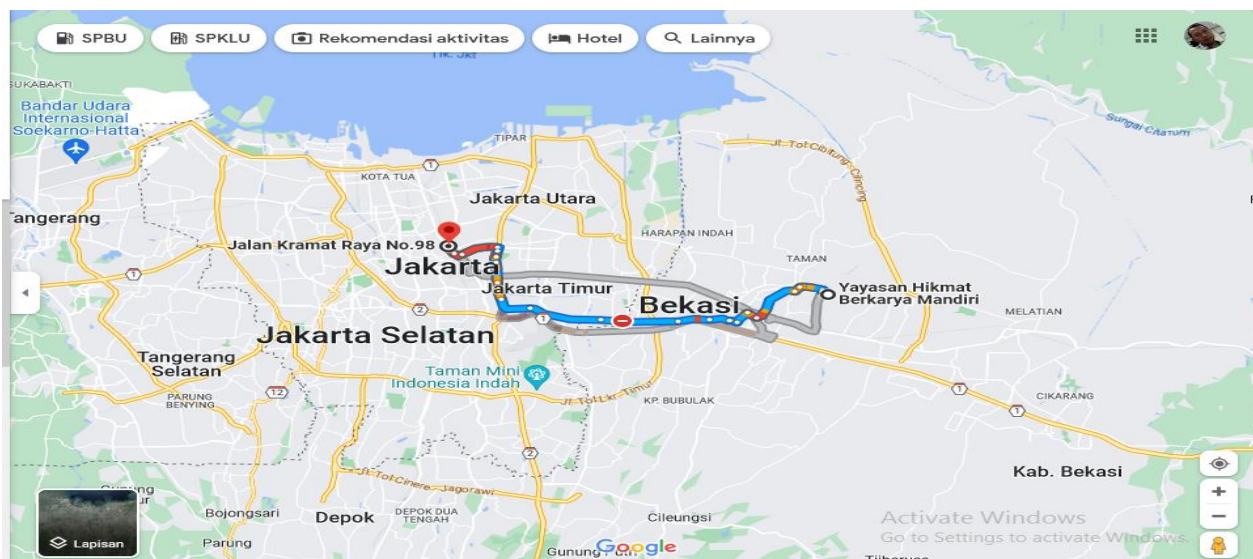
Yayasan Berhikmat adalah perkumpulan para remaja yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan potensi yang ada pada diri sehingga menjadikan bermanfaat bagi warga sekelilingnya dan untuk seluruh anggotanya. Literasi keuangan dapat mencegah perilaku keuangan yang buruk seperti belanja impulsif dan penggunaan kartu kredit secara sembarang tanpa perhitungan.



Gambar 1. Kegiatan Mitra Lomba Agustusan Antar RT dan Juara Umun di Perum Alamanda Regency Cluster Barcelona

Pendidikan keuangan yang efektif di kalangan remaja dapat mengurangi risiko terjebak dalam utang dan kesulitan finansial yang dapat membuat kondisi perekonomian seakin lama semakin sulit. Terlebih saat ini cara melakukan pinjaman adalah sangat mudah dengan adanya pinjaman online yang tanpa jaminan peminjam dapat memperoleh uangnya. (Jamil R 2024) Sehingga pengelolaan pada literasi keuangan bagi remaja sangat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi pribadi dan akhirnya akan berdampak pada keuangan dalam keluarga mereka. Sehingga dengan memahami cara mengelola uang, menabung, dan berinvestasi, maka remaja dapat membangun pondasi keuangan yang kuat untuk masa depan mereka. Hal ini adalah lebih baik lagi dilakukan sejak dini dari pada dilakukan setelah berkeluarga atau sudah terpola, maka akan sulit untuk memperbaikinya.

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri dengan lokasi mitra berada di Perum Alamanda Regency Cluster Barcelona BC 09 No 18 RT. 012 RW. 021 Kel. Karangsatria Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi, Jawa Barat.



Gambar 2. Peta dan Jarak Lokasi Mitra

Jarak antara mitra pengabdian masyarakat dengan Universitas Bina Sarana Informatika Gedung Rektorat Kramat 98 ialah 31,4 km..

Untuk mengidentifikasi persoalan yang berhubungan dengan persoalan kelompok remaja yang ada berada di wilayah atau lingkungan Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri Bekasi

- a. Meningkatkan pemahaman anggota kelompok remaja pada yayasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara baik dan benar bagi remaja pada Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri
- b. Membekali pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan keuangan bagi remaja pada Yayasan Berhikmat Mandiri dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan
- c. Meningkatkan pengetahuan tentang pembukuan bagi catatan keuangan keluarga untuk menjaga kestabilan keuangan yang dimiliki oleh remaja pada Yayasan Berhikmat Mandiri

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi dengan pengurus yayasan untuk melakukan koordinasi beberapa hal, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai detail permasalahan yang sering dihadapi oleh Yayasan
- b. Menyampaikan rencana sosialisasi dengan menentukan waktu pelaksanaan dan materi sosialisasi yang akan dilaksanakan secara tatap muka langsung (luring)
- c. Untuk mendapatkan kepastian atas kesediaan mitra dengan melibatkan remaja dilingkungan Yayasan untuk data mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dijalankan secara tatap muka (luring) dengan peserta remaja berumur anantara 15-25 tahun di lingkungan Yayasan dengan tetap menjalankan protocol kesehatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, akan dilakukan diantaranya adalah :

- a. Tahap pertama adalah Peserta diberikan wawasan pemahaman dengan sosialisasi mengenai pentingnya sosialisasi literasi pengelolaan keuangan bagi remaja.
- b. Tahap kedua melakukan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh remaja pada Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri mengenai pengelolaan keuangan bagi remaja.

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan peserta pengabdian beberapa pertanyaan kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pengabdian masyarakat dan apakah sebagian peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan. Serta dilakukan diskusi agar mendapatkan masukan atas kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan adanya tahap monitoring dan evaluasi atas kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL

Tahap Persiapan

Pembentukan Tim Pelaksana. Dalam pembentukan tim yang terdiri dari fasilitator, pembimbing, dan relawan yang akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Telah ditentukan sebelumnya tim pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang ada di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika. Yang terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa dengan pembagian job yang telah mereka sepakati bersama.

Setelah tim terbentuk hal yang terus dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan survei atau wawancara dengan ketua dan remaja di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri untuk mengetahui minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Setelah hasil wawancara dan masukkan dari ketua yayasan dan remaja maka menentukan jenis kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka yaitu sosialisasi terkait dengan literasi keuangan pada remaja. Hal ini adalah yang sangat perlu dilakukan karena saat ini mereka atau remaja sedang boros-borosnya untuk belanja. Para remaja kurang paham bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar harus dilakukan untuk masa depan mereka.

Dengan menentukan waktu dan tempat kegiatan, maka penentuan jadwalnya harus sesuai dengan kondisi remaja dan tidak bertabrakan dengan aktivitas utama mereka. Sehingga pelaksanaan ini kegiatan pengabdian masyarakat adalah di hari minggu. Sebagai penyedia sarana dan prasarana maka dapat dipastikan tempat kegiatan mendukung dan tersedia peralatan yang diperlukan.

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melanjutkan menyiapkan materi kegiatan seperti modul pelatihan, leaflet, brosur, atau alat bantu visual lainnya. Serta di bantu konsumsi yang akan di berikan oleh yayasan tersebut.

Dengan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat bagi remaja di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri dapat berjalan dengan baik, memberikan dampak positif, dan mendorong remaja untuk berkontribusi dalam masyarakat secara lebih aktif dan mandiri.

Tahap Pelaksanaan

Untuk mempermudah interaksi dan diskusi, bagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Sesuaikan materi dengan topik yang sudah direncanakan, menggunakan media visual (slide presentasi dan video) untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa peserta memahami materi dan merasa nyaman untuk bertanya atau berbagi pengalaman mereka.

Dalam sesi ini akan diajarkan cara mengelola uang, merencanakan anggaran, atau menabung dengan bijak. Setelah sesi materi dan penyuluhan selesai, berikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari. Dengan mengerjakan tugas kelompok atau individu yang berhubungan langsung dengan tema kegiatan. Setiap kelompok dapat diberikan pendampingan dari fasilitator untuk membantu mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat.

Setelah semua aktivitas selesai, adakan sesi refleksi di mana peserta bisa berbagi pengalaman mereka selama kegiatan, hal-hal yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lakukan diskusi kelompok untuk mendalami lebih jauh tentang topik yang dibahas, memberi ruang bagi peserta untuk saling bertukar ide dan pemikiran. Sehingga apa yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kondisi saat ini atau belum. Berdasarkan diskusi maka akan banyak diperoleh penagalam secara langsung dan masukkan dari peserta atas pelaksanaan kegiatan ini.

Setelah kegiatan selesai, maka dilakukan evaluasi internal bersama tim pelaksana untuk menilai efektivitas kegiatan, kesesuaian dengan tujuan, dan keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Minta feedback dari peserta mengenai pengalaman mereka selama kegiatan, baik dari sisi materi, penyelenggaraan, hingga aspek kesehatan. Buat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, seperti program lanjutan atau pembentukan kelompok pendukung untuk remaja.

Dengan langkah-langkah di atas, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk remaja di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri dapat berjalan dengan baik, efektif, dan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Keberhasilan kegiatan ini juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta dan pengelolaan yang tepat oleh tim fasilitator.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada kegiatan penutup ini disediakan kuesioner, setelah semua materi disampaikan dan sesi refleksi dilakukan. Dengan memberikan waktu tertentu untuk mengisi kuesioner agar peserta tidak merasa terburu-buru dan dapat memberikan jawaban yang jujur dan mendalam. Pastikan seluruh peserta mendapatkan kesempatan untuk mengisi kuesioner.

Berikan feedback kepada peserta terkait hasil evaluasi yang mereka berikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan sesi diskusi, di mana dapat menyampaikan hal-hal yang telah diperbaiki dan apa yang akan ditingkatkan di masa depan.

Jangan hanya berhenti pada kegiatan ini; evaluasi yang baik harus menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih efektif di masa depan, agar terus memberikan manfaat yang maksimal bagi remaja di yayasan.

4. DISKUSI

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri, beberapa temuan penting yang dapat diidentifikasi antara lain:

a. Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory)

Dalam pengabdian masyarakat ini, pendekatan pemberdayaan terlihat jelas dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan remaja, memberikan pengetahuan baru, dan memberi mereka kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para remaja di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasa diberdayakan untuk mengambil keputusan dalam kehidupan mereka, baik terkait pendidikan, pekerjaan, maupun kontribusi sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip empowerment yang menyatakan bahwa perubahan yang berkelanjutan akan terjadi ketika individu merasa memiliki kekuatan dan kemampuan untuk membuat perubahan dalam kehidupan mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Hendrawati Hamid 2018) dalam teorinya mengenai pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan memberikan akses terhadap sumber daya, tetapi juga dengan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan individu untuk mengubah lingkungan mereka. Hal ini tercermin dalam pengalaman peserta yang merasa lebih percaya diri untuk menjalani hidup secara mandiri setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Teori Perubahan Sosial (Social Change Theory)

Proses pengabdian di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri membawa dampak langsung pada perubahan sosial, baik di tingkat individu maupun kelompok. Temuan bahwa peserta lebih peduli dengan isu-isu sosial seperti kesehatan mental dan lingkungan, serta terlibat dalam aktivitas sosial, mengindikasikan adanya perubahan sosial di tingkat individu yang dapat berkembang menjadi perubahan sosial di tingkat yang lebih luas.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Kurniawan 2001) dalam teorinya tentang perubahan sosial, perubahan sosial dapat terjadi melalui perubahan dalam pola interaksi sosial dan pengaruh institusi sosial terhadap individu. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi media penting untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial baru yang mendukung perubahan dalam masyarakat.

c. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)

Teori pembelajaran sosial, yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menekankan pentingnya model peran dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, para fasilitator bertindak sebagai model peran yang menunjukkan sikap dan perilaku yang diinginkan, seperti keterbukaan, kerjasama, dan kepedulian sosial. Para remaja belajar dari perilaku fasilitator dan sesama peserta, serta mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bandura dalam (Deri Firmansyah 2022) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi dari orang lain. Dengan memberikan kesempatan bagi remaja untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan diskusi kelompok, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu sosial.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri telah berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial baik di tingkat individu maupun masyarakat. Beberapa perubahan yang dapat diamati antara lain Remaja menjadi lebih peka terhadap isu sosial, seperti kesehatan mental, lingkungan, dan masalah sosial lainnya., Remaja merasa lebih mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan hidup. Serta sdanya

peningkatan sikap solidaritas, kepedulian sosial, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Perubahan-perubahan ini mencerminkan proses perubahan sosial yang terjadi melalui pemberdayaan individu dan penguatan nilai-nilai sosial yang positif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dengan baik, dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan, dapat menciptakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Pengabdian masyarakat di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri telah berhasil memberikan dampak positif bagi para remaja peserta, baik dari sisi keterampilan, sikap, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan, perubahan sosial, dan pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses perubahan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan perubahan sosial di kalangan remaja dan masyarakat sekitar, serta memperkuat konsep pengabdian yang berkelanjutan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan memberikan dukungan dalam kelancaran serta kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri. Tanpa dukungan, kerjasama, dan kontribusi dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para remaja dan masyarakat sekitar.

Kami menyadari bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kerja sama dan kontribusi bersama. Oleh karena itu, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan dalam kelancaran serta keberhasilan program ini. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta, masyarakat, dan juga bagi pengembangan yayasan dalam mencapai tujuannya.

Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus diperkuat dan lebih banyak lagi kegiatan positif yang dapat dilaksanakan bersama di masa yang akan datang. Terima kasih dan kami berharap dapat terus bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang lebih baik lagi di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Deri, F., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 297-324.
- Dewin, M. K., Khotimah, S., & Puspasari. (2004). Telaah financial literasi mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu implikasi pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*.
- Dwilita, H., & Ivanka, R. (2024). Socialisation of financial management literacy to adolescents in the village of Kelambir Lima Kebun, Hamparan Perak Sub-District. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 110-115.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De La Macca.
- Jamil, R., & Wulandari, P. (2024). Urgensi kedudukan Bank Indonesia sebagai bank sentral pasca pembentukan Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(4), 210-216.
- Kurniawan, N. I. (2001). Melacak pemikiran Anthony Giddens tentang nation-state dan modernisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 341-366.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Laporan tahunan dari OJK yang mencakup hasil survei literasi keuangan di Indonesia, termasuk untuk kelompok remaja. OJK.
- Prabowo, E. (2021). Strategi pengembangan literasi keuangan di kalangan remaja dan mahasiswa. *Jurnal Keuangan*, 16(1), 45-58.
- Wicaksono, M. H. S., Putri, J., Herina, J., Oktarini, D. I., Heikal, J., & Jerry. (2023). Ethnographic study: Shared values analysis of Gen Y. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1-20.
- Yasinta, T., Firdaus, N., Nurhayati, K., & Hartono, J. S. (2024). Pengembangan literasi keuangan anak usia dini melalui praktik menabung di Penang Malaysia. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 211-219.